

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan perubahan perkonomian yang begitu cepat. Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang pesat. Perubahan ekonomi ini berdampak pada kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia dan persaingan antar perusahaan juga semakin ketat, dengan begitu perusahaan diupayakan untuk memiliki daya saing yang kuat agar dapat terus bertahan dan berkembang seiring dengan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu cara agar perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang yaitu dengan menjadikan perusahaan *go public*, sehingga perusahaan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada publik khususnya investor yang telah menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan demikian dapat mempercepat tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dan memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Peran pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI. Menurut Eduardus (2010:26) Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun

seperti saham dan obligasi. Dengan adanya pasar modal dapat mendorong terciptanya pengalokasian dana yang efisien, karena pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memberikan alokasi dana investasi yang optimal bagi pihak yang memerlukan dana (emiten). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan penambahan modal kerja. Pasar modal memberikan dampak yang bagus bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan dengan pengelolaan pasar modal yang semakin efisien dan efektif maka semakin banyak pula para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal.

Salah satu bidang yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang menjadi bukti kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Investasi yang dilakukan oleh investor pada dasarnya akan dilakukan bila investasi tersebut dapat memberikan imbalan yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Imbalan yang diterima tersebut dapat berupa dividend atau *capital gain*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam memperhatikan *return* saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan dapat memberikan kepuasan bagi investor. Jika suatu perusahaan memiliki prestasi yang baik, maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham juga dapat ditentukan oleh kekuatan

permintaan dan penawaran, ini terjadi jika pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila banyak investor yang menjual saham, maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melihat analisis teknikal dan analisis fundamental. Karena dengan melihat kedua analisis tersebut investor dapat memperkecil risiko kegagalan dalam melakukan investasi, sehingga investor juga akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Menurut (Sutrisno, 2017:309) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Analisis fundamental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga pasar saham, karena analisis fundamental berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Sebaliknya semakin menurun kinerja perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan menurunnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan oleh perusahaan. Untuk memastikan kinerja suatu perusahaan dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksikan laba dan dividen masa depan. Laporan Keuangan setelah dianalisis akan menghasilkan rasio keuangan yang berguna untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Rasio Keuangan

adalah sebuah indeks yang menghubungkan dua angka dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam meprediksi harga saham pada penelitian ini meliputi rasio Profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Pada umumnya tujuan dari operasionalisasi perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang, semakin baik kinerja perusahaan maka akan besar pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. sehingga manajemen dituntut untuk terus meningkatkan hasil yang memuaskan bagi pemilik perusahaan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, karena laba yang besar merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini membuat minat para investor menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga akan cenderung meningkat. Indikator yang digunakan peneliti untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas dengan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Dengan meningkatnya

permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasaran. Seperti yang dikemukakan oleh David dan Kurniawan (2010:283), bahwa hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan ROE adalah positif, yaitu semakin besar hasil yang diperoleh dari *equity*, semakin besar harga dari saham. Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Desy Kurniasari (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian tersebut didukung oleh Putri Hernawati (2012).

Earning Per Share (EPS). *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio pasar modal yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang beredar. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham setelah dikurangi dengan pajak dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Salah satu alasan para investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka akan kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden.

Earning Per Share sering yang mempengaruhi terhadap harga saham karena apabila *Earning Per Share* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya apabila EPS turun maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Seperti yang dikemukakan oleh David dan Kurniawan (2010:283), bahwa hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan EPS adalah positif, yaitu semakin besar laba per lembar saham, semakin besar harga dari saham. Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Danies Priatinah (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian tersebut didukung oleh Aris Utara dan Ngatno (2017).

Rasio keuangan terakhir yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan peneliti yaitu *Total Assets Turnover (TATO)*. *Total Assets Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah akan membuat perusahaan harus mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modalnya.

Semakin besar angka *Total Assets Turnover (TATO)* akan menunjukkan bahwa perusahaan pandai dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan dan tentunya akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Lambey (2014) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian tersebut didukung oleh Megawati Salma (2018).

Di Indonesia ini terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor industri salah satunya adalah sektor *property, real estate and building construction*, usaha pada bidang ini dipandang sebagai sektor yang penting untuk dikembangkan mengingat sektor tersebut berhubungan dengan

jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus bertambah. Semakin banyak jumlah penduduk tentunya kebutuhan terhadap sektor ini akan terus meningkat.

Kinerja saham sektor *property, real estate and building construction* masih melambat. Pada tahun 2018 ketika indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 6.194,498 sedangkan pada sektor industri *property, real estate and building construction* sebesar 447,752 menunjukkan bahwa sektor tersebut berada dibawah indeks harga saham gabungan (IHSG). Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *property and real estate* yaitu PT Ciputra Development, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor properti Indonesia yang terkemuka, yang mengembangkan properti perumahan skala besar dan komersial yang terdiversifikasi dalam hal produk, lokasi dan segmentasi pasarnya. Sejak tahun 1994 perusahaan ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut dibawah ini merupakan data mengenai *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT Ciputra Development, Tbk Periode 2014 – 2018.

Tabel 1.1
Data data *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT Ciputra Development, Tbk Periode 2014 – 2018

| Jenis | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | Standar Industri |
|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------------------|
| ROE | 15.71% | 14.44% | 8.19% | 6.59% | 7.82% | 40% |
| EPS | 87 | 87 | 55 | 48 | 64 | - |
| TATO | 0.27 Kali | 0.28 Kali | 0.23 Kali | 0.20 Kali | 0.31 Kali | 1.1 Kali |
| Harga Saham | 1250 | 1460 | 1335 | 1185 | 1010 | - |

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa harga saham dan rasio – rasio keuangan yang meliputi *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Sahre* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi.

Fenomena pertama yang terjadi pada PT Ciputra Development, Tbk pada tahun (2017-2018) ketika *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan dari 6.51% menjadi 7.79% sedangkan di tahun tersebut harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 1.185 menjadi Rp 1.010. Seharusnya ketika *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka harga saham akan ikut meningkat karena semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan keuntungan yang besar bagi pemilik saham.

Fenomena kedua yang terjadi pada PT Ciputra Development, Tbk pada tahun (2017-2018) ketika *Earning Per Sahre* (EPS) mengalami kenaikan dari Rp 48 menjadi Rp 64 sedangkan di tahun tersebut terjadi penurunan harga saham dari harga Rp 1.185 menjadi Rp 1.010. Seharusnya ketika *Earning Per Sahre* (EPS) mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan pula karena semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka semakin tinggi pula potensi pendapatan berupa dividen yang akan diterima oleh investor.

Fenomena ketiga yang terjadi pada PT Ciputra Development, Tbk pada tahun (2017-2018) *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 0.20 kali menjadi 0.31 kali sedangkan harga saham pada tahun tersebut mengalami penurunan dari harga Rp 1.185 menjadi Rp 1.010. Seharusnya ketika perputaran aset perusahaan turun, maka harga saham perusahaan tersebut akan ikut menurun karena semakin lambat perputaran aset perusahaan maka semakin rendah volume

penjualan perusahaan maka investor akan menghindari *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah.

Fenomena keempat yang terjadi pada PT Ciputra Development, Tbk pada periode (2014-2018) harga saham mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan sehingga mengakibatkan fluktuasi terhadap *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Sahre* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Nilai tertinggi Harga saham selama periode 2014 – 2018 ini terjadi pada tahun 2015 dengan Harga saham sebesar Rp 1460 dan nilai terendah Harga saham terjadi pada tahun 2018 dengan Harga saham sebesar Rp 1010.

Fenomena kelima yang terjadi pada PT Ciputra Development, Tbk periode (2014-2018). Ketika ROE pada tahun 2014 merupakan kenaikan tertinggi sebesar 15.70%. Namun kenaikan tersebut masih dibawah standar industri sebesar 40%. TATO pada tahun 2018 merupakan kenaikan tertinggi sebesar 0.31 Kali. Namun kenaikan tersebut masih dibawah standar industri sebesar 1,1 Kali.

Berdasarkan paparan dan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterkaitan data-data *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut akan dituangkan judul penelitian “ **PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DAN TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM Pada PT. Ciputra Development, Tbk**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fenomena dalam penelitian ini adalah menunjukkan kinerja saham sektor *property, real estate and building construction* pada tahun 2018 berada dibawah indeks harga saham gabungan (IHSG). Dan terjadinya fluktuasi harga saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *return on equity, earning per share, total assets turnover*. Maka dapat dibuat pernyataan-pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
3. Bagaimana *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
4. Bagaimana Harga Saham pada PT. Ciputra Development, Tbk Periode 2009-2018.
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada PT. Ciputra Development, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Return on Equity* (ROE) pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
2. *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
4. Harga Saham pada PT. Ciputra Development, Tbk periode 2009-2018.
5. Besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan pada PT. Ciputra Development, Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penerapan Ilmu Pengetahuan, sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui tentang “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham”

sehingga dapat menjadi perbandingan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

b. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang berhubungan dengan harga saham.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang di perjualbelikan di bursa dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

d. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan dan petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang serupa atau penelitian lanjutan dan juga sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Ciputra Development, Tbk yang datanya diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan September 2019 sampai dengan Maret 2020. Adapun jadwal penelitian terlampir.